

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang di tempuh peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Sugiyono, (2015) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dikemukakan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam bukunya Sugiyono, (2014) menjelaskan bahwa “metode penelitian dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Berdasarkan dengan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, maka metode penelitian yang cocok digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut (Musthofa et al., 2016).

Kasihani (1999) yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-sehari. Pada pelaksanaannya, setiap masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar haruslah masalah yang benar-benar ada dan nyata diamali oleh guru.

Sedangkan menurut Suyanto (1997) secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan

melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.

Menurut Arikunto (2010) ada tiga pengertian dari penelitian Tindakan kelas, yaitu: (a) Penelitian, suatu kegiatan mengamati objek dengan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat guna meningkatkan mutu suatu hal; (b) Tindakan, gerak pada kegiatan yang sengaja dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu; (c) Kelas, sekelompok siswa yang berada dalam satu lingkup, dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, dan dari sumber yang sama. Kelas bukan berarti siswa yang berada dalam ruang kelas, tetapi bisa di mana saja asalkan masih berada dalam satu lingkup.

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan (Subroto, 2016).

Beberapa ide pokok dari penelitian tindakan kelas menurut (Wardhani, IGAK dan Wihardit, 2008)

- Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
- Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepastian dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian PTK menurut para ahli diatas, PTK atau Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian dengan mengamati tindakan-tindakan di dalam kelas dengan

menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut. Sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Penelitian tindakan pada pelaksanaannya dapat menggunakan beberapa desain penelitian, tetapi pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian dari tindakan model Pelton. Penelitian tindakan bertujuan untuk melihat kemanjuran dari hasil tindakan oleh peneliti yang berperan menjadi guru dan menjadi fasilitator (Pelton, 2010). Model Pelton mengungkapkan bahwa tindakannya sama dengan siklus pada penelitian rancangan, maka penelitian ini dilakukan dengan tiga tindakan. Kemudian penelitian tindakan ini tidak ada batasan khusus mengenai jumlah tindakannya, tetapi setiap tindakan terdiri dari lima proses (Pelton, 2010), yaitu sebagai berikut:

#### 3.1.1. *Issue Identification* (Identifikasi Masalah)

Pada tahapan ini peneliti melakukan identifikasi masalah dengan observasi tentang perilaku kemandirian anak-anak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan perilaku yang seharusnya dan peneliti mengumpulkan hasil studi literatur yang berhubungan dengan kemandirian anak seperti jurnal, artikel dan buku. Maka dari itu identifikasi masalah bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan atau diselesaikan.

#### 3.1.2. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pada proses kedua ini peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan masalah yang akan diselesaikan dengan menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sehingga mendukung dan memastikan masalah yang sebelumnya akan diteliti. Peneliti juga perlu untuk mengatur dan mempertimbangkan data yang mungkin akan digunakan dan dipertimbangkan sehingga peneliti dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

### 3.1.3. *Action Planning* (Perancangan Tindakan)

Pada proses ini data yang sudah dikumpulkan dapat membantu peneliti dalam proses penyusunan atau merancang kegiatan yang akan merubah, memperbaiki, atau mengurangi munculnya perilaku anak yang tidak tepat sehingga dapat membentuk perilaku lebih baik pada anak. Selain itu, mengajarkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh anak merupakan perencanaan tindakan yang harus ada dan jika perilaku baik muncul berikan anak penghargaan atau penguatan. Semua dilakukan dibuat dalam bentuk perencanaan tindakan.

### 3.1.4. *Plan Activation* (Pelaksanaan Tindakan)

Pada tindakan sebelumnya sudah direncanakan maka pada tahapan ini rencana tersebut dilaksanakan sehingga akan diperoleh data baru.

### 3.1.5. *Outcome Assessment* (Penilaian Hasil)

Pada tahapan terakhir ini, peneliti akan merefleksi peningkatan perilaku anak dan pelaksanaan kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan pengetahuan yang baru diketahui. Jika pada perilaku anak belum menunjukkan peningkatan atau belum mencapai suatu hasil yang ingin dicapai, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali.

## 3.2 Desain Penelitian

Pada suatu penelitian pasti memerlukan desain penelitian sebagai acuan dalam langkah-langkah melakukan penelitian. Sesuai dengan rancangan PTK yang direkomendasikan dalam Buku Pedoman Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, maka prosedur PTK merujuk pada rancangan penelitian yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Tahap – tahap ini bersifat daur ulang atau siklus. Berikut disajikan dalam bentuk bagan.

Berdasarkan teori Pelton terdapat 5 proses penelitian tindakan di atas, maka

### Bagan 3. 1

#### Proses *Action Research* Pelton



berikut ini merupakan proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

#### 3.2.1 *Issue Identification* (Identifikasi Masalah)

Pada tahapan ini peneliti melakukan identifikasi masalah dengan observasi tentang perilaku kemandirian anak-anak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan perilaku yang seharusnya dan peneliti mengumpulkan hasil studi literatur yang berhubungan dengan kemandirian anak seperti jurnal, artikel dan buku. Maka dari itu identifikasi masalah bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan atau diselesaikan.

#### 3.2.2 *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pada proses kedua ini peneliti akan mengumpulkan data terkait dengan masalah yang akan diselesaikan dengan menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sehingga mendukung dan memastikan masalah yang sebelumnya akan diteliti. Peneliti juga perlu untuk mengatur dan mempertimbangkan data yang mungkin akan digunakan dan dipertimbangkan sehingga peneliti dapat menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

### 3.2.3 *Action Planning* (Perancangan Tindakan)

Pada proses ini data yang sudah dikumpulkan dapat membantu peneliti dalam proses penyusunan atau merancang kegiatan yang akan merubah, memperbaiki, atau mengurangi munculnya perilaku anak yang tidak tepat sehingga dapat membentuk perilaku lebih baik pada anak. Selain itu, mengajarkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh anak merupakan perencanaan tindakan yang harus ada dan jika perilaku baik muncul berikan anak penghargaan atau penguatan. Semua dilakukan dibuat dalam bentuk perencanaan tindakan.

### 3.2.4 *Plan Activation* (Pelaksanaan Tindakan)

Pada tindakan sebelumnya sudah direncanakan maka pada tahapan ini rencana tersebut dilaksanakan sehingga akan diperoleh data baru.

### 3.2.5 *Outcome Assessment* (Penilaian Hasil)

Pada tahapan terakhir ini, peneliti akan merefleksikan peningkatan perilaku anak dan pelaksanaan kegiatan tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan pengetahuan yang baru diketahui. Jika pada perilaku anak belum menunjukkan peningkatan atau belum mencapai suatu hasil yang ingin dicapai, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali.

## 3.3 Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipasi penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 2 Subang kelas 11 IPS 2 yang berjumlah 35 orang (15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan). Di kelas tersebut terlihat banyak peserta didik yang mempunyai nilai pembelajaran permainan bola volinya hanya sebatas KKM saja. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas 11 IPS 2 dalam pembelajaran permainan bola voli sebagai upaya untuk meningkatkan nilai pembelajaran olahraga khususnya permainan bola voli.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, perlu diadakan peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Upaya peningkatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru. Salah satu upaya peningkatannya adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, karena melalui Penelitian Tindakan Kelas masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran dapat membrikan hasil belajar yang lebih baik dan inovatif. Dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas diperlukan adanya alat atau instrumen untuk mengumpulkan data terkait kegiatan pembelajaran. Alat tersebut hendaknya dapat mencerminkan cara pelaksanaan pembelajaran. Instrument ini menjadi sesuatu yang vital dalam penelitian, karena tanpa adanya istrumen tidak akan dapat tercapai tujuan yang diinginkan. (Darmadi, 2018).

Melalui instrumen penelitian, guru harus dapat mengumpulkan data selama melaksanakan PTK. Data itu dapat diperoleh melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang dikumpulkan dan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan perbaikan yang dicobakan. Jenis alat pengumpulan data yang diperlukan dalam PTK harus diuraikan dengan jelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. Berikut uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

##### - Metode Observasi

Metode Observasi Sebagai guru, kita secara konstan mengobservasi para siswa kita. Akan tetapi, setiap hari, kita umumnya mengobservasi lingkungan sekeliling kita dengan cara yang agak sembrono – sesuatu yang lebih berhubungan dengan “menonton” daripada mengobservasi. Observasi, sebagai sarana

mengumpulkan data kualitatif, mencakup cermat memperhatikan dan secara sistematis mencatat apa yang Anda lihat dan dengar, berlangsung dalam setting khusus (Schmuck dalam Mertler, 2014). Observasi bisa sangat bermanfaat dalam situasi tertentu di mana bentuk-bentuk pengumpulan data lain sesungguhnya tidak akan berfungsi, seperti ketika para guru ingin mengecek reaksi nonverbal para siswa terhadap sesuatu yang terjadi di dalam ruang kelas atau ketika para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk memahami lebih baik, bagaimana mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Pengamatan atau observasi juga dilakukan untuk (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan atau observasi ini dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan berupa catatan lapangan, observasi tindakan di kelas (Kusnandar, 2014). Pengamatan atau observasi sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktifitas, dan proses lainnya. Catatan lapangan sebagai salah satu wujud dari pengamatan atau observasi dapat data kualitatif.

Observasi ruang kelas biasanya direkam dalam formulir catatan lapangan. Catatan lapangan adalah observasi-observasi tertulis tentang apa yang Anda lihat berlangsung di dalam ruang kelas Anda (Johnson dalam Mertler, 2014). Dalam penelitian formal, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data valid dan reliabel yang dapat digunakan sebagai bahan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam PTK, observasi dilakukan terutama untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah- langkah perbaikan.

Manfaat observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas akan terwujud masukan balik atau feedback dilakukan dengan cermat,



yaitu dengan cara sebagai berikut: (1) berdasarkan catatan lapangan yang ditulis dengan sistematis dan cermat; (2) berdasarkan data factual; (3) penafsiran diberikan pertama kali oleh guru yang diobservasi.

Ada tiga fase utama dalam melakukan observasi, yakni sebagai berikut: (1) Pertemuan perencanaan. Dalam pertemuan perencanaan pihak guru yang menyajikan dan pihak pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas tersebut. Materi yang perlu didiskusikan antara lain: bagaimana penyajian langkah-langkah pembelajaran

dilakukan dan bagaimana peneliti akan mulai dengan pengumpulan data melalui observasi dilakukan; (2) Observasi kelas. Dalam fase ini pihak pengamat maupun guru sebagai peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran di kelas yang meliputi pengamatan terhadap siswa, suasana kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan hal-hal lain yang terkait dengan Penelitian Tindakan kelas; (3) Diskusi balikan. Guru dan peneliti mempelajari secara bersama-sama hasil observasi atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya.

- Penilaian Performa

**Tabel 3. 1**

**Lembar Penilaian Performa**

No.	Nama	Indikator																Jumlah
		Sikap lengan				Sikap kaki				Sikap badan				Arah datangnya bola				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		

Adapun kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Sikap tangan
  - a. Nilai 4 apabila Punggung tangan kanan diletakkan pada telapak tangan kiri.
  - b. Nilai 3 apabila Punggung tangan kanan tidak diletakkan pada telapak tangan kiri dan sejajar.
  - c. Nilai 2 apabila Punggung tangan kanan diletakkan pada telapak tangan kiri dan tidak sejajar.
  - d. Nilai 1 apabila Punggung tangan kanan tidak diletakkan pada telapak tangan kiri dan tidak sejajar.

### **Gambar 3. 1**

#### **Sikap Tangan**



2. Sikap Kaki
  - a. Nilai 4 apabila Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.
  - b. Nilai 3 apabila Kaki tidak dalam posisi meregang dengan santai, bahu terbuka lebar.
  - c. Nilai 2 apabila Kaki dalam posisi meregang dengan santai, bahu tidak terbuka lebar.

- d. Nilai 1 apabila Kaki tidak dalam posisi meregang dengan santai, bahu tidak terbuka lebar.

**Gambar 3. 2**

**Sikap Kaki**



**3. Sikap Badan**

- a. Nilai 4 apabila Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh.
- b. Nilai 3 apabila Bergerak ke arah datangnya bola dan tidak mengatur posisi tubuh.
- c. Nilai 2 apabila Tidak Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh.
- d. Nilai 1 apabila Tidak Bergerak ke arah datangnya bola dan tidak mengatur posisi tubuh.

**Gambar 3. 3**

**Sikap Badan**

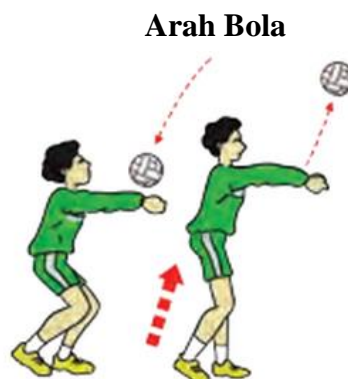


**Arah Datangnya Bola**

- a. Nilai 4 apabila Menempatkan badan dengan jalannya bola dan selalu siap untuk melakukan passing bawah.

- b. Nilai 3 apabila Tidak menempatkan badan dengan jalannya bola dan selalu siap untuk melakukan passing bawah.
- c. Nilai 2 apabila Menempatkan badan dengan jalannya bola dan tidak selalu siap untuk melakukan passing bawah.
- d. Nilai 1 apabila Tidak menempatkan badan dengan jalannya bola dan tidak selalu siap untuk melakukan passing bawah.

**Gambar 3. 4**



- Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh akibat dari keterbatasan kemampuan observasi peneliti. Dokumen yang digunakan berupa data nilai siswa, dan berupa foto untuk mengetahui gambaran nyata dari proses pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumen yang akan digunakan antara lain: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kelompok siswa, daftar nilai 35 siswa, data administrasi lainnya yang digunakan sebagai tambahan informasi peneliti.

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu instrumen lembar observasi, tes dan dokumentasi.

### 3.4.2.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

- a. Kisi-kisi pedoman penilaian passing bawah dalam permainan bola voli

Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang berisi daftar-daftar kegiatan yang harus di observasi. Lembar observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan yang dilakukan mulai dari awal kegiatan, inti hingga kegiatan akhir.

**Tabel 3. 2**

#### **Instrument Penilaian Passing Bawah**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>
1.	Peserta didik mampu menerapkan sikap lengan dalam passing bawah permainan bola voli
2.	Peserta didik mampu menerapkan sikap kaki dalam passing bawah permainan bola voli
3.	Peserta didik mampu menerapkan sikap badan dalam passing bawah permainan bola voli
4.	Peserta didik mampu mengejar arah datangnya bola dan siap melakukan passing bawah permainan bola voli

- b. Observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan sebagai pedoman observasi untuk melihat aktivitas guru ketika mengajar dengan perencanaan yang telah dibuat.

**Tabel 3. 3**

#### **Pedoman Observasi Aktivitas Guru**

	<b>Aspek Yang di Amati</b>	<b>Hasil Observasi</b>
<b>Pendahuluan</b>	a. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan presensi b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai	

<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi instruksi peserta didik untuk melakukan pemanasan</li> <li>b. Guru memberi orientasi peserta didik kepada masalah</li> <li>c. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok</li> <li>d. Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok</li> <li>e. Guru menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</li> <li>f. Guru membimbing untuk melakukan pendinginan</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi instruksi peserta didik berkumpul</li> <li>b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama</li> </ul>	

c. Observasi aktivitas peserta didik

Lembar observasi aktivitas anak digunakan sebagai pedoman observasi untuk melihat aktivitas anak pada saat kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh peneliti.

**Tabel 3. 4**

**Kisi-kisi Observasi Partisipan Belajar**

	<b>Aspek yang di amati</b>	<b>Hasil observasi</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik berdoa dan presensi</li> <li>b. Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik melakukan pemanasan</li> <li>b. Peserta didik mendengarkan orientasi masalah</li> <li>c. Peserta didik terbagi menjadi beberapa kelompok</li> <li>d. Peserta didik melakukan penyelidikan baik individu maupun kelompok</li> </ul>	

	e. Peserta didik melakukan pendinginan	
<b>Penutup</b>	a. Peserta didik berkumpul b. Peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama	

- Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian adalah untuk membantu dan mendukung perolehan data dalam penelitian ini berupa gambar dan video. Maka dapat dilakukan pengecekan data melalui pemutaran video selama kegiatan berlangsung dan foto akan menjadi bukti data yang di peroleh dari hasil kegiatan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencermati, menguraikan, dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan Tindakan pembelajaran. Dalam penelitian, analisis data merupakan hal penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan. Analisis non statistik digunakan untuk data yang kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam. Permasalahannya dilihat dari berbagai segi. Sedangkan analisis statistik dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif (Muhadi, 2011).

Peningkatan hasil belajar siswa yang ditinjau akan dideskripsikan sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama observer pada setiap tindakan. Selain itu peningkatan hasil belajar siswa akan dikategorikan sesuai tinjauan masing-masing. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui deskripsi data pada setiap aspek yang ditinjau. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini berupa hasil belajar siswa setiap tindakannya. Setelah pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan pengolahan/analisis terhadap data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan tersebut. Data yang diperoleh berupa data hasil observasi dan tes

hasil belajar pada akhir tindakan. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif.

Menurut (Mulyatiningsih, 2009) analisis data secara deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian apa adanya dan tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan statistik. Hasil analisis data secara deskriptif dilaporkan dalam bentuk mean, median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum, kurtosis (kepuncakan kurva) dan skewness (kemencengan kurva). Penyajian data deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran singkat tentang hasil penelitian supaya lebih mudah dibaca dan dipahami. Di hasil penelitian akan dilaporkan persentase dari rata-rata, nilai minimal dan nilai maksimal.

Data kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil skor pada nilai hasil belajar siswa. Data kuantitatif tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam statistik deskriptif, akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2015). Hasil belajar siswa dan hasil skor pada lembar observasi berupa data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik deskriptif. Hal yang lebih penting adalah statistik deskriptif dapat digunakan untuk memaknai data statistik kelas (Arikunto, 2014).

Analisis hasil belajar digunakan untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa selama mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan melalui tes hasil belajar. Analisis terhadap tes hasil evaluasi belajar siswa dilakukan



dengan analisis kuantitatif dengan menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Pemberian skor tes didasarkan pada jumlah jawaban yang benar pada saat evaluasi.

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor anak}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Data kualitatif tersebut dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas. Data-data yang dihasilkan selama tindakan berlangsung disajikan dalam bentuk deskripsi. Madya (2011) menegaskan bahwa kompleksitas data dalam penelitian tindakan kelas cocok menggunakan teknik analisis kualitatif. Salah satu teknik analisis kualitatif yang tepat adalah teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) beberan (*display*) data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Beberan (*display*) data adalah berbagai data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu dibebarkan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi plus matrik, gambar, grafik, atau diagram. Pembeberan data dilakukan secara sistematis, interaktif, dan inventif sehingga mudah dibaca dan dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I hingga kesimpulan terakhir yang saling berkaitan pada tindakan terakhir. Kesimpulan yang diambil meliputi peningkatan atau perubahan yang terjadi.